PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
**DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN**
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Senin Tanggal: 25 Maret 2019 Halaman: 13

# Talut Sepanjang 50 Meter Ambrol

TRIBUN JOGJA/CHRISTI MAHATMA

**LONGSOR** - Talut yang longsor Sabtu (23/3) di daerah Mancasan, Wirobrajan, Yogyakarta. Foto diambil Minggu (24/3).

**YOGYA, TRIBUN** - Talut sepanjang sekitar 50 meter dengan ketinggian 11 meter di daerah Mancasan, Wirobrajan, Yogyakarta longsor. Ketua RW 09, Mancasan, Wirobrajan, Yogyakarta, Rustamaji (54) menjelaskan, longsor terjadi Sabtu (23/3) sekitar pukul 19.30 malam. Kondisi talut yang sudah retak, ditambah guyuran hujan deras diduga menjadi penyebab longsor.

"Memang sudah ada beberapa (bagian) yang retak. Saluran yang dari sisi barat ke timur yang di bawah itu juga sudah pecah, jadi air merembes ke tanah. Retakannya, ya, lumayan, sekitar 20 sentimeter. Ditambah hujan deras, jadi longsor," jelasnya saat

● ke halaman 19

## Talut Sepanjang 50 Meter

● Sambungan Hal 13

ditemui di Mancasan, Minggu (24/3).

Longsor sementara ini masih belum mengganggu aktivitas penduduk, karena area longsor merupakan pekarangan yang cukup jauh dari permukiman penduduk. Namun, masih ada kekhawatiran warga akan terjadinya longsor susulan.

"Sekarang tidak mengganggu, cuma karena di bawah itu jalan yang biasa dilewati warga, cuma agak mutar dulu. Tetapi tetap ada kekhawatiran longsor, karena talut sisi utaranya itu *nggrowong* (berongga). Talut itu belokan, jadi tergerus terus. Kalau hujan seperti ini bisa jadi longsor lagi," bebernya.

Jika talut tersebut longsor, lanjutnya bisa berdampak pada rumah penduduk. Ada sekitar 10 rumah yang berada dekat dengan talut tersebut. Selaku ketua RW, ia pun selalu meminta masyarakat waspada dan mengamati sungai.

"Kalau yang longsor sini kebetulan tanah pekarangan, tetapi kalau utara lagi sudah rumah penduduk. Ada sekitar 10 rumah, kalau KK-nya, ya, banyak. Sudah sering saya sampaikan kepada masyrakat untuk waspada. Sementara kami kerja bakti dulu, ini pohon-pohon kami tebangi, supaya tidak membebani talut," lanjut Rustam. Pihaknya pun telah menyampaikan masalah talut berrongga tersebut di berbagai kesempatan.

Sementara itu, Kepala BPBD Kota Yogyakarta, Hari Wahyudi mengatakan, talut yang berada di pinggir sungai merupakan kewenangan BBWSO. Namun untuk sementara pihaknya bisa memasang bronjong saja.

"Ya, memang talut yang longsor. Kelihatannya ada retakan yang tidak terpantau di situ. Tegalrejo itu juga karena ada retakan yang tidak terpantau akhirnya longsor. Kalau di Mancasan sepertinya ada pembuangan sampah di sana, sehingga tanahnya juga kurang stabil," katanya. "Kan itu talut sungai, ya, itu masuknya BBWO, bukan tanah kami. Kalau PU mau memperkuat juga tidak bisa. Kalau bersifat sementara bisa pasang bronjongan," sambungnya.

Terkait dengan penyebab keretakan, ia menambahkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Beberapa di antaranya adalah penambangan pasir yang mengakibatkan talut berrongga, lalu talut tidak kuat menahan bangunan di atasnya, dan saluran air yang masuk ke tanah, sehingga tanah menjadi berat.

"Retakan itu bisa dari berbagai faktor, bisa dari penambangan. Kalau ditambang terus, kan, talut berongga, kemudian tanah tergerus air. Lalu dekat dengan bangunan, kalau talut tidak kuat bisa retak dan longsor," tambahnya. (maw)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|
| 1. BPBD | Netral | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**
NIP. 19690723 199603 1 005